

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan budaya suatu bangsa dapat terlihat dari kemajuan peradaban manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan berbudaya apabila bangsa tersebut mempunyai kualitas sumber daya yang baik. Kualitas sumber daya manusia adalah faktor penting dalam perkembangan suatu bangsa, oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia perlu dikembangkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dalam pasar kerja global.

Sumber daya manusia yang kompeten dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu yang mendukung dalam peningkatan sumber daya manusia ini adalah Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional di atas, diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya, masyarakat serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Implementasi dari Undang-Undang SISDIKNAS tersebut, pemerintah dan

lembaga masyarakat saat ini menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) serta pendidikan informal yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini akan menjadi satu kesatuan yang utuh, saling mengisi dan diharapkan dapat saling memperkaya secara positif pada diri peserta didik.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah meliputi pendidikan umum dan pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing sesuai dengan kelompok keahlian. Tujuan SMK Kelompok Pariwisata ialah menyiapkan tamatan yang siap memasuki lapangan kerja serta membuka lapangan kerja dalam lingkup Keahlian Pariwisata, khususnya Tata Boga. Upaya mencapai tujuan tersebut, maka SMK Kelompok Pariwisata membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena pada kegiatan belajar mengajar akan terjadi perubahan perilaku positif yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar secara umum dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok tujuan pendidikan, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMKN 9 Kelompok Pariwisata disesuaikan dengan program keahlian. Program keahlian yang ada pada SMK Kelompok Pariwisata tersebut meliputi lima Program Keahlian, yaitu: Program Keahlian Restoran, Program Keahlian Pastry, Program Keahlian Hotel dan Restoran, Program Keahlian Tata Busana dan Program Keahlian Tata Kecantikan. Program Keahlian Restoran menyediakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Gizi.

Tujuan pokok Ilmu Gizi yang terdapat dalam kurikulum SMK Kelompok Pariwisata tahun 2004, yaitu peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi persyaratan makanan berbagai golongan umur. Tujuan kurikulum akan tercapai apabila peserta didik telah mempelajari materi Ilmu Gizi yang diajarkan oleh guru.

Peserta didik yang telah belajar Ilmu Gizi seyogyanya mampu memilih makanan dengan baik walaupun kenyataannya tidak semua peserta didik yang telah belajar ilmu gizi dapat memilih makanan salah satunya jenis *fast food* dengan baik.

Uraian latar belakang masalah di atas, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian, guna memperoleh informasi tentang ilmu gizi yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam memilih hidangan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung. Masalah tersebut menarik bagi penulis untuk membahasnya dengan membatasi penelitian pada pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan

psikomotor, selain itu masalah ini berhubungan dengan ilmu yang sedang penulis tempuh di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya Program Studi Pendidikan Tata Boga.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Ilmu gizi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK Pariwisata. Tujuan pokok ilmu gizi yang tercantum dalam kurikulum SMK Kelompok Pariwisata tahun 2004, yaitu peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang pengaruh hasil belajar Ilmu Gizi terhadap pemilihan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung, akan lebih terarah jika dibatasi permasalahannya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Danasmita dan Sutedi (1996:11), bahwa: “Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan kesanggupan peneliti”. Pendapat di atas dijadikan acuan oleh penulis dalam membatasi masalah penelitian pada:

- 1) Hasil Belajar Ilmu Gizi ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif mencakup pengertian ilmu gizi, zat gizi, fungsi zat gizi, sumber zat gizi.
 - b. Kemampuan afektif mencakup pemilihan bahan makanan untuk suatu hidangan.
 - c. Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan dalam memilih bahan makanan dan hidangan yang sehat.

- 2) Pemilihan *fast food* (kategori *fast food* dalam penelitian ini antara lain: *fried chicken, French fries potatoes, soft drink, hamburger, pizza*) yang baik dan sehat seimbang oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung
- 3) Pengaruh hasil belajar ilmu gizi oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung terhadap pemilihan *fast food*.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sangat diperlukan, karena dapat memberi arahan kepada seluruh rencana dan langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumanto (1995:17) bahwa: “Rumusan masalah memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang terkandung di dalamnya, sekaligus memberi petunjuk tentang mungkin-mungkinnya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan dalam rumusan tersebut”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah adalah “Bagaimana pengaruh hasil belajar ilmu gizi terhadap pemilihan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung ?”

Perumusan masalah tersebut dijadikan judul penelitian, yaitu:
PENGARUH HASIL BELAJAR ILMU GIZI TERHADAP PEMILIHAN *FAST FOOD* OLEH PESERTA DIDIK KELAS XI SMKN 9 BANDUNG.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu: Pengaruh Hasil Belajar Ilmu Gizi Terhadap Pemilihan *Fast Food* Oleh Peserta Didik Kelas XI SMKN 9 Bandung. Definisi operasional dalam judul penelitian adalah:

1. Pengaruh Hasil Belajar Ilmu Gizi

- a. Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
- b. Hasil Belajar menurut Hamalik (1995:48) adalah: “Perubahan tingkah laku subyek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.
- c. Pengertian ilmu gizi diungkapkan Moehji (1999:2) adalah: “Suatu cabang pengetahuan yang khusus mempelajari hubungan antara makanan yang di makan dan kesehatan tubuh”.

Pengertian Pengaruh hasil belajar ilmu gizi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar menurut pengertian Hamalik dan ilmu gizi menurut Moehji sehingga pengertiannya yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang berupa perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif,

afektif dan psikomotor pada seseorang dalam mengkonsumsi makanan yang sehat bagi tubuh.

2. Pemilihan *Fast Food*

a. Pemilihan

Pengertian pemilihan menurut Putra (2005: 11) pemilihan adalah menentukan salah satu dari beberapa yang ditawarkan.

b. *Fast Food*

Menurut Bertram (1975:67) *fast food* adalah: "Makanan yang dapat disiapkan untuk dihidangkan dan dikonsumsi dalam waktu singkat serta dimakan dengan segera dan biasanya dikonsumsi untuk orang-orang yang mempunyai waktu sempit".

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terjadi pergeseran dari pengertian *fast food*. Menurut Schlosser berdasarkan hasil penelitian (2004) Pengertian *fast food* diartikan sebagai:

Makanan cepat saji yang pada umumnya mengandung lemak tinggi (terutama jenis makanan populer). *Fast food* ini jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti obesitas (kegemukan), diabetes (kencing manis), hipertensi (tekanan darah tinggi), pengerasan pembuluh darah (aterosklerosis), penyakit jantung koroner, stroke, kanker, dan lain sebagainya.

Istilah *fast food* berasal dari Amerika yang merupakan Negara bisnis *fast food* dan menjadi cikal bakal lahirnya *fast food*, sehingga menjadi salah satu gaya hidup orang-orang Amerika. Perkembangan ilmu dan teknologi menyebabkan berkembangnya *fast food* ke pelosok dunia. Istilah *fast food* telah banyak digunakan dalam usaha makanan dengan sebutan makanan cepat saji. Makanan

cepat saji yang sedang populer di masyarakat antara lain *hamburger, sandwich, fried chicken, French fries potatoes, soft drink* dan *pizza*.

Pengertian pemilihan *fast food* yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Bertram dan Schlossler adalah menentukan salah satu menu cepat saji yang ditawarkan sehingga tidak dikonsumsi secara berlebihan dan tetap baik untuk tubuh.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendapatkan data tentang:

1. Hasil Belajar Ilmu Gizi ditinjau dari:
 - a. Kemampuan kognitif mencakup pengertian ilmu gizi, zat gizi, fungsi zat gizi, sumber zat gizi.
 - b. Kemampuan afektif mencakup pemilihan bahan makanan untuk suatu hidangan.
 - c. Kemampuan psikomotor mencakup keterampilan dalam memilih bahan makanan dan hidangan yang sehat.
2. Pemilihan *fast food* (kategori *fast food* dalam penelitian ini antara lain: *fried chicken, French fries potatoes, soft drink, hamburger, pizza*) yang baik dan sehat seimbang oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung
3. Pengaruh hasil belajar ilmu gizi oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung terhadap pemilihan *fast food*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung maupun tidak langsung, bersentuhan dengan masalah penelitian ini.

1. Memberi manfaat dalam menunjang program pemerintah yaitu Visi Indonesia Sehat 2010 untuk mencapai manusia Indonesia yang sehat, cerdas dan berkualitas.
2. Memberikan gambaran kepada peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung tentang pengaruh hasil belajar ilmu gizi terhadap pemilihan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung.
3. Memberikan gambaran kepada peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung tentang pemilihan *fast food* yang baik.

F. Asumsi

Penulis akan mengemukakan asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini, sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli. Danasasmita dan Sutedi (1996:13), mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar adalah suatu teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya”.

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ilmu gizi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam rangka membiasakan makan makanan sehat seimbang. Anggapan ini diperkuat oleh pendapat Khomsan (2002:120) mengemukakan bahwa: “Pengetahuan tentang nilai gizi

berbagai bahan makanan dan kecakapan dalam menjalankan pola makan yang sehat”.

2. Kemampuan peserta didik dalam memilih makanan yang sehat untuk dikonsumsi merupakan kemampuan nyata karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik setelah mengetahui tentang gizi.

Anggapan dasar ini ditopang oleh pendapat Makmun (2000:54) yaitu:

Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya.

G. Hipotesis

Jawaban sementara atas kebenaran masalah yang sedang dihadapi dalam penelitian, pada umumnya ditentukan terlebih dahulu sampai mendapat jawaban yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Pernyataan ini selaras dengan pendapat Danasasmita dan Sutedi (1996:14) yang mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu di buktikan kebenarannya melalui proses penelitian yang merupakan pedoman kerja dalam memperoleh data, cara mengolah data dan cara menarik kesimpulan”.

Pendapat yang dikemukakan Danasasmita dan Sutedi menjadi dasar pemikiran bagi penulis dalam merumuskan hipotesa, yaitu: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kemampuan hasil belajar ilmu gizi terhadap pemilihan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih oleh penulis yaitu SMKN 9 yang terletak di Jl. Soekarno Hatta KM.10 Kelompok Pariwisata Bandung Program Keahlian Restoran dengan alasan permasalahan yang sedang penulis teliti terdapat di SMKN 9 Kelompok Pariwisata Bandung Program Keahlian Restoran dan penulis ingin mengetahui hasil belajar ilmu gizi terhadap pemilihan *fast food* oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMKN 9 Kelompok Pariwisata Bandung yang telah menempuh mata pelajaran Ilmu Gizi sebanyak 62 orang.

